

UJI KOMPETENSI BERBASIS PENILAIAN DIRI PADA MATA KULIAH RANGKAIAN ELEKTRONIKA

Anggun Variasi Islami
Universitas Teknologi Mataram
variasi.anggun@gmail.com

Abstract

This study aims to see the activeness, initial competence, material readiness and final competence of students during online lectures. The assessment carried out is a self-assessment or self-assessment. The research method used is descriptive qualitative research with research subjects majoring in Informatics Engineering 2nd semester who take the Electronic Circuit course. The results of this study indicate that the activeness of students in self-assessment is very high. However, learning readiness is still low at only 21%. Likewise with the initial competence where students still answer questions randomly so that there are still many misconceptions. Meanwhile, after the lectures were carried out and students filled out the form again, there was a significant improvement both in terms of students preparing for lectures and also in terms of final competence. The biggest difficulty of self-assessment for remote competency testing is that students can open Google to see answers to questions both during pre-test and post-test. Keywords: self-assessment, competency test

Keywords: *Self-Assessment, Competency Test*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk melihat keaktifan, kompetensi awal, kesiapan materi dan kompetensi akhir mahasiswa selama perkuliahan daring berlangsung. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian diri atau self assessment. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa jurusan Teknik Informatika semester 2 yang mengambil matakuliah Rangkaian Elektronika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam penilaian diri sangat tinggi. Akan tetapi kesiapan belajar masih rendah hanya 21%. Begitupun dengan kompetensi awal dimana mahasiswa masih menjawab soal dengan random sehingga terlibat masih banyak miskonsepsi. Sedangkan setelah terlaksana perkuliahan dan mahasiswa mengisi kembali form dan terlibat peningkatan yang signifikan baik dari segi mahasiswa yang melakukan persiapan perkuliahan dan juga dari segi kompetensi akhir. Kesulitan terbesar dari penilaian diri untuk uji kompetensi dari jarak jauh adalah mahasiswa dapat membuka google untuk melihat jawaban dari pertanyaan baik saat pre test maupun posttest.*

Kata kunci: *Penilaian Diri, Uji Kompetensi*

PENDAHULUAN

Perkuliahan pada semester genap tahun 2021/2022 dilakukan dengan blended learning. Ompetensi Pertemuan 1-8 dilakukan secara daring dan 8 pertemuan berikutnya secara luring. Perkuliahan secara daring membutuhkan penilaian yang tepat untuk menggambarkan proses perkuliahan. Suari Muharmen (2020) menyatakan Walaupun perkuliahan dilakukan secara jarak jauh penilaian juga harus terlaksana karena penilaian bermanfaat untuk mengukur bagaimana kualitas suatu perkuliahan. Salah satu penilaian yang dilakukan adalah penilaian diri. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penilaian diri pada perkuliahan daring menjadi salah satu alternatif untuk menguji kompetensi peserta didik. Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian diharapkan memberikan umpan balik yang objektif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan digunakan pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Menurut Kunandar (2014) penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran sekaligus mengukur keberhasilan dalam penguasaan yang telah ditentukan. Jadi Penilaian diri (self assessment) merupakan suatu teknik penilaian yang di dalamnya peserta didik mengemukakan kelemahan dan kelebihanannya dalam pencapaian kompetensi baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun pada ranah psikomotorik.

Penilaian diri terdiri dari terdiri dari dua jenis yaitu (1) Penilaian Langsung dan Spesifik, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran. (2) Penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang untuk memberikan penilaian secara keseluruhan. (3) Penilaian Sosio-Afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional

Penggunaan teknik penilaian diri sebagai uji kompetensi perlu untuk menentukan aspek-aspek yang harus dinilai. Selain itu prosedur penilaian juga harus ditetapkan sedari awal, sehingga pada perkuliahan kali ini menggunakan aplikasi *google form*. Google form dapat digunakan dalam dunia pendidikan sebagai layanan pembuatan tugas/latihan online, layanan pengumpulan pendapat orang lain secara online, pengumpulan berbagai data secara online, pembuatan formulir pendaftaran online, dan pembagian kuesioner secara online

(Batubara, 2016). Peserta didik dapat mengisi atau memberikan tanggapan terhadap penilaian yang dilakukan kapanpun dan dimanapun baik lewat laptop maupun lewat android yang terhubung koneksi internet.

Selain itu google form dapat difungsikan sebagai media untuk merencanakan pembelajaran, ruang belajar, pengelolaan administrasi, melakukan evaluasi, penyimpanan tugas, serta penyampaian dan berbagi informasi (Suari, Muharmen. 2020). Hal terpenting, Aplikasi *google form* ini gratis untuk digunakan baik oleh responden maupun oleh penilai.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif . Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Instrumen dalam pengambilan data menggunakan kuisisioner yang diberikan melalui *google form* pada pertemuan ke-1 dan ke-8 pada perkuliahan daring. Peneliti ingin mengkaji tingkat penguasaan konsep materi perkuliahan dari jarak jauh. Pertemuan ke-7 merupakan pertemuan terakhir sebelum dilakukan Ujian Tengah Semester dilakukan.

Subjek penelitian pada kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa TI A semester 2 yang mengambil matakuliah Rangkaian Elektronika. Data penelitian didapatkan dari hasil pengisian google formulir oleh mahasiswa. *Google Form* terdiri dari 5 *form* dimana tiap *form* terdapat 10 item pertanyaan. *Google form* diatur sehingga satu mahasiswa hanya dapat mengisi satu kali.

Hasil isian mahasiswa tersebut selanjutnya dianalisa untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan, pengetahuan awal mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan, pengetahuan akhir setelah mengikuti perkuliahan sehingga dengan demikian dapat digambarkan bagaimana peningkatan kompetensi dalam kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari 4 *form* yang harus diisi oleh mahasiswa. *Form* 1 dan 2 diisi pada pertemuan pertama berupa *form* kesiapan diri mahasiswa mengikuti perkuliahan, *form* untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dipersiapkan mahasiswa sebelum perkuliahan di mulai, dan yang terakhir uji kemampuan awal mahasiswa dengan pretes. Sedangkan pada pertemuan ke-7 mahasiswa mengisi *form* 3 dan 4 yang berisi *form* materi pertemuan saat tersebut, dan *form* untuk mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa setelah perkuliahan.

Tingkat Keaktifan dan Partisipasi Mahasiswa

Berdasarkan isian dari mahasiswa sebagai responden dapat dilihat gambaran tingkat keaktifan dan partisipasi mahasiswa. Jumlah mahasiswa TI yang mengambil matakuliah Rangkaian Elektronika adalah 19 orang. Seluruh mahasiswa mengisi *form* kesiapan belajar atau kesiapan diri mengikuti perkuliahan. Setelah selesai mengisi *form* kesiapan belajar, mahasiswa diarahkan untuk mengisi *form pre test* yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Pre test ini digunakan untuk melihat kemampuan awal mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Tabel 1. Tingkat keaktifan dan partisipasi mahasiswa

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Kesiapan Belajar	19
2	Kompetensi Awal (pre test)	19
3	Membaca Materi	17
4	Kompetensi akhir (Post Test)	17

Pada pertemuan ke-7 *form* 3 dan 4 diisi oleh 17 orang mahasiswa yang mana berarti dua orang mahasiswa tidak mengisi. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat sebagian mahasiswa yang tidak aktif dan berpartisipasi hingga pertengahan perkuliahan.

Kesiapan Belajar Mahasiswa

Seluruh mahasiswa mengisi *form* kesiapan belajar. *Form* ini berisi bagaimana mahasiswa menilai dirinya untuk mengikuti perkuliahan baik kondisi dirinya maupun persiapan terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan jawaban mahasiswa, peneliti dapat melihat bagaimana keaktifan mahasiswa mempersiapkan diri sebelum masuk ke perkuliahan. Terdapat 10 mahasiswa menyatakan bahwa telah mengetahui materi yang akan dipelajari pada perkuliahan dari RPS akan tetapi hanya 4 orang yang membaca materi baik dari buku maupun internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 21 % mahasiswa yang mempersiapkan diri untuk belajar pada matakuliah ini.

Kompetensi Awal Mahasiswa (pre test)

Sebelum memulai perkuliahan mahasiswa diminta mengisi formulir tentang kompetensi awal. Kompetensi awal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan awal yang telah dipersiapkan siswa sebelum memulai perkuliahan. Mahasiswa diharapkan telah mempelajari materi yang akan dipelajari tersebut sebelum memulai perkuliahan. Pertanyaan pada kompetensi awal ini disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran pada 8 pertemuan awal. Berdasarkan hasil yang didapat, sebagian besar mahasiswa mengalami miskonsepsi. Meskipun terdapat 4 mahasiswa yang mempersiapkan diri sebelum perkuliahan akan tetapi tidak menjamin mahasiswa tersebut memiliki konsep yang benar. Hal tersebut terlihat dari jawaban random yang diisi pada *form pre test*.

Kesiapan Materi dan Kompetensi Akhir Mahasiswa (Post test)

Setelah melaksanakan perkuliahan selama 7 kali pertemuan, mahasiswa kemabli diminta untuk mengisi *form* ke-3 dan ke-4. Pada *form* ke-3 mahasiswa mengisi bagaimana mempersiapkan diri dengan materi perkuliahan selama pertemuan 2-7 mengingat hasil pretest yang masih sangat random. 14 dari 19 orang menyatakan bahwa sebelum perkuliahan sudah mempersiapkan diri dengan membaca sehingga dapat lebih mudah memahami materi perkuliahan. Membaca materi sebelum perkuliahan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif bertanya karena mengetahui letak kurangnya pemahaman terhadap materi selama perkuliahan berlangsung.

Form ke-4 diisi setelah *form* ke-3 terisi karena harus berkelanjutan yakni, *form* ke-4 terbuka dengan syarat *form* ke-3 sudah selesai. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% mahasiswa sudah mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan dengan pretest. Sisanya 15 % mengalami peningkatan tapi tidak signifikan dan 10% tidak mengikuti pretest.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan

1. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengisi *google form* sebagai penilaian diri sangat tinggi
2. Tingkat kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri dari segi materi perkuliahan masih rendah
3. Terdapat peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah perkuliahan meskipun perkuliahan dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D. (2013). *Enhancing learning through self-assessment*. Routledge.
- Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120-127.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tola, B., *Penilaian Diri*, Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2008.
- Weeden, Winter, & Broadfoot. (2003). *Assessment: What's in It for Schools?* .New York: Routledge.
- Wiley, K., & Gardner, A. P. (2007). Building better teams at work using self and peer assessment practices. *In Annual Conference of Australasian Association for Engineering Education*. Australasian Association for Engineering Education
- Yuwono, M. R., Ariwibowo, E. K., Firmansyah, F., & Indrayanto, B. (2020). Pelatihan Anbuso, Zipgrade, dan Google Form sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran di Era Digital. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).